

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan koordinasi dalam pengelolaan sekolah dasar di Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh pemahaman (*verstehen*) dan pengertian (*understanding*) tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan serta dalam penyelenggaraan sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan semacam itu maka penelitian ini paling cocok menggunakan pendekatan kualitatif (lihat Cook dan Reichardt, 1982: 10; atau Bogdan dan Biklen, 1982: 31).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Pendekatan atau metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain: a) data diambil langsung dari *setting* alami, b) penentuan sampel secara *purposive*, c) peneliti sebagai instrumen pokok, d) lebih menekankan pada proses daripada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan f) mengutamakan makna di balik data (Bogdan dan Biklen, 1982: 27-29; Lincoln dan Guba, 1985: 1985: 39-42; Nasution, 1988: 9-12; Sudjana dan Ibrahim, 1989: 197-

Udik Budi Wibowo (*Pengelolaan SD: Studi tentang Koordinasi*)

200). Dengan demikian karakteristik-karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini.

Dengan karakteristik pertama, peneliti sendiri menggali data atau informasi secara langsung dari nara sumber yang representatif tanpa memberikan suatu "perlakuan" (*treatment*) seperti pada penelitian eksperimen. Maksud pendekatan semacam ini adalah agar dapat diperoleh suatu gambaran tentang fenomena sosial yang dinamakan kegiatan koordinasi, sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan anjuran Philips (1967: 17) yang menyatakan bahwa "Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and referred to the real condition where the phenomena exist".

Karakteristik kedua mengisyaratkan bahwa pengambilan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian jumlah sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini Nasution (1988: 32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf "*redudancy*", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengambilan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, dengan kata lain "the researcher is the key instrument through which all data are collected and interpreted" (Williams, 1984: 4). Karakteristik ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan dapat senantiasa memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (lihat Nasution, 1988: 54-55).

Karakteristik berikutnya berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1984: 15). Jadi laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka tadi.

Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, tetapi berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi,

tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari "keajegan" atau polanya; untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

B. Unit Analisis dan Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada kegiatan koordinasi yang dilakukan instansi pengelola sekolah dasar negeri di Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta. Dengan demikian unit analisis penelitian ini bersifat institusional, dalam arti yang menjadi fokus kajian adalah organisasi atau lembaga-lembaga yang terkait dalam penyelenggaraan sekolah dasar; bukan atas nama individu atau pejabat pelaksananya.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau narasumber tidak menjadi kriteria utama; tetapi lebih kepada sejauhmana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu penentuan sumber data dalam penelitian ini sejalan dengan teknik purposif (*purposive sampling*), yakni pejabat yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian ini. Dalam hal ini yang dijadikan narasumber adalah:

- a. Kepala Dinas P & K Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diwakili oleh Kepala Sub Dinas Tenaga Teknis dan Non-Teknis.

- b. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diwakili oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar.
- c. Kepala Cabang Dinas P & K Kotamadya Dati II Yogyakarta, yang diwakili oleh Kepala Tatausaha.
- d. Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya Dati II Yogyakarta beserta staf, antara lain: Kabag PRP dan Kasi Pendidikan Dasar.
- e. Koordinator Ranting Dinas P & K Wilayah Yogyakarta Utara, Timur dan Selatan, Kotamadya Dati II Yogyakarta.
- f. Penilik TK/SD sebagai dirinya sendiri dan selaku pelaksana tugas Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan.
- g. Kepala Sekolah Dasar di Kodya Dati II Yogyakarta.
- h. Guru-Guru Sekolah Dasar di Kodya Dati II Yogyakarta.

Untuk sampel kepala sekolah dan guru, masing-masing diambil lima nara sumber dari sekolah dasar negeri dan swasta. Jadi narasumbernya adalah lima kepala sekolah dasar dan lima guru sekolah dasar, dengan perincian: dua dari sekolah dasar negeri yang dipandang paling favorit dan dua dari sekolah dasar yang tidak favorit. Adapun sisanya, yaitu satu kepala sekolah dan satu guru diambil dari sekolah dasar swasta. Penentuan jumlah satu ini hanya sekedar untuk mengecek apakah ada pengaruh kegiatan koordinasi yang dilakukan instansi pemerintah terhadap sekolah swasta tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang penyelenggaraan koordinasi pengelolaan sekolah dasar. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran) dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka. Pedoman ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian.

Untuk melengkapi informasi dari wawancara tadi, dan sekaligus untuk melakukan *recheck* atau triangulasi, maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa dan catatan-catatan atau laporan tentang pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh unit analisis penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74), "keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap

mungkin. Penggunaan peralatan tersebut dibicarakan terlebih dahulu dengan nara sumber agar tidak mengganggu proses pengumpulan informasi.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap "member check" (Lincoln dan Guba, 1985: 235-236; Nasution, 1988: 33). Untuk itu penelitian ini mengikuti prosedur seperti itu.

1. *Tahap Orientasi*

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Hal ini sekaligus untuk memantapkan disain dan menentukan fokus penelitian berikut narasumbernya. Tahap ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juni 1992.

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan informal ke Kanwil Depdikbud, Dinas P & K, Biro Pembangunan Daerah Setwilda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Cabang Dinas P & K Kotamadya Dati II Yogyakarta, guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Selama itu pula peneliti, dengan pengarahan dan bantuan dari

dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan disain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap berikutnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat disebut sebagai penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan setelah diberi rekomendasi atau ijin penelitian dari instansi yang berwenang, yakni mulai dari tanggal 10 Juli 1992 sampai dengan 6 Oktober 1992. Jadi waktu ini melebihi batas waktu yang diijinkan (29 September 1992). Hal ini sama sekali tidak mengganggu karena peneliti dapat menjalin hubungan baik dengan nara sumber; dan pengunduran waktu itu guna menyesuaikan dengan waktu luang yang diberikan oleh nara sumber.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan para nara sumber yang representatif sebagaimana telah ditentukan pada Sub-bab 2 di atas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagaimana terlampir (lihat halaman 120-126) agar pembicaraan dapat berlangsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Selain itu untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek atau triangulasi, peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi; dan untuk dapat merekam data atau informasi selengkap mungkin digunakan buku catatan, alat

perekam dan kamera foto.

Dalam tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis agar dapat ditemukan tema atau polanya. Dengan cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara. Selain itu, setelah catatan lapangan tersebut diketik dengan komputer, beberapa hari kemudian hasilnya dimintakan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Dan untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan member check ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memahami dan memberikan makna kepada data yang dikumpulkan maka dilakukan analisis dan interpre-

tasi. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis dilakukan secara terus menerus, atau bersifat interaktif (Miles & Huberman, 1984: 22) semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988: 129-130) dan Miles & Huberman (1984: 21) sebagai berikut: (1) *reduksi data*, (2) *"display" data*, dan (3) *mengambil kesimpulan dan verifikasi*.

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yang berkaitan erat dengan permasalahan koordinasi yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya hal-hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah diketahui tema atau polanya. Untuk memudahkan melihat pola ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian. Dari pola yang tampak dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa proses analisis ini dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur. Untuk memantapkan

kesimpulan tersebut agar lebih "grounded" maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian tersebut. Verifikasi ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan "audit trail".

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada: a) kredibilitas (*validitas internal*), 2) transferabilitas (*validitas eksternal*), c) dependabilitas (*reliabilitas*), dan d) konfirmabilitas (*obyektivitas*) (Nasution, 1988: 114-124; Muhadjir, 1990: 150-159). Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kuantitatif disebut *validitas internal*. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan, antara lain:

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Seperti diketahui nara sumber penelitian ini adalah pejabat-pejabat yang terlibat dalam pengelolaan

sekolah dasar, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik secara vertikal, horisontal maupun diagonal. Oleh karena itu pada waktu mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pula pengecekan data atau informasi dari nara sumber lain. Misal pada waktu wawancara untuk menggali informasi dari pejabat Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Yogyakarta, sekaligus pula digunakan untuk mengecek kebenaran informasi dari Kanwil dan Penilik (vertikal), juga mengecek informasi dari Cabang Dinas P dan K Dati II Yogyakarta (horisontal).

- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*). Dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP YOGYAKARTA yang tidak berkepentingan dengan penelitian ini, sehingga dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral atau obyektif. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, yang menantang tingkat kepercayaan hasil penelitian.
- c. Penggunaan bahan referensi, yakni dengan menggunakan hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

d. Mengadakan member check, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan nara sumber sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Kriteria ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal, yakni hingga manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas ini berkaitan dengan generalisasi. Menurut Nasution (1988: 118), bagi peneliti kualitatif, transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan koordinasi yang dibahas dalam penelitian ini, maka pemakai dipersilahkan mengaplikasikannya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengertian dependabilitas sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksudkan untuk membahas konsistensi suatu hasil penelitian.

Dalam hal ini dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian.

Seperti diketahui situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang koordinasi ini. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan "audit trail", yakni dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk kepentingan ini dilakukan antara lain:

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai *data mentah* untuk kepentingan analisis selanjutnya;
- b. Menyusun *hasil analisis* dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data; dan
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, dari sejak pra-survey dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan tersebut dapat dilampaui atau berlaku pula pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung kepada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.



